



Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 1 Jember

Siti Aminah¹, Faizatun Ulil Istiqomah², Putri Anadatul Ustadzia³

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Email: faizatunulil984@gmail.com Siti.aminahprayogo@gmail.com,
putrianadatulusdtzia@gmail.com

Abstract: *This article is entitled leadership model of school principals as managers in improving the quality of education at SMKN 1 Jember. The problem that occurs is regarding the leadership of the school principal as a manager who uses a collaboration system. This method uses qualitative methods. The informant in this research is the Head of Curriculum. Data collection techniques use interview observation and documentation methods. The data analysis technique in this research uses data reduction, data presentation, verification and data validity. The research results show that the school principal in his leadership uses a collaboration model where decisions must be made with mutual agreement. Educational leadership can begin by understanding that education is one of the important pillars of development and society in this country. School principals as managers have a very important role in improving the quality of education and organization in schools. In every organization, humans are the main factor that is very important when humans enter the world of organizations, that is the beginning of human behavior in the organization. One of the active organizations/communities besides OSIS is a community that teaches students literacy, namely Angkringan Bu As (Fun Books).*

Keywords: *Leadership, Managers, Quality Of Education*

Abstrak: Artikel ini berjudul model kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Jember. Adapun permasalahan yang terjadi yaitu mengenai kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer yang menggunakan sistem kolaborasi. Dalam metode ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu Waka kurikulum. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam kepemimpinannya menggunakan model kolaborasi yang mana dalam mengambil keputusan harus dengan persetujuan bersama. Kepemimpinan pendidikan dapat dimulai dengan memahami bahwa pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting pembangunan dan masyarakat di negara ini. Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan organisasi di sekolah. Dalam setiap organisasi manusia merupakan faktor utama yang sangat penting ketika manusia memasuki dunia organisasi maka itulah awal perilaku manusia yang berada dalam organisasi. Salah satu organisasi/komunitas yang aktif selain OSIS adalah komunitas yang mengajarkan siswa dalam berliterasi yaitu Angkringan Bu As (Buku Asik).

Kata Kunci : Kepemimpinan, Manajer, Mutu Pendidikan

Pendahuluan

Lembaga pendidikan yang efektif akan terwujud apabila didukung oleh sumber daya manusia sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru dan staf tata usahayang berkinerja tinggi dalam menjalankan tugasnya. Tentunya banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi sebuah kinerja pegawai tata usaha di sekolah termasuk diantaranya adalah lingkungan kerja yang kondusif, pengetahuan penggunaan alat, sikap, perbaikan, dan disiplin, bertanggung jawab, modifikasi kerja, kemampuan dan keterampilan serta teknikteknik manajerial. Dalam hal ini tentunya mereka akan membuat sasaran, strategi, inovasi dan mencapai tujuan organisasi oleh karena itu Kepala Sekolah merupakan salah satu unsur yang paling vital bagi organisasi (Ike Kusdyah Rahmawati, 2018: 1).



Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan organisasi di sekolah. Kepemimpinan pendidikan dapat dimulai dengan memahami bahwa pendidikan merupakan salah satu pilar penting pembangunan dan masyarakat di negara ini. Kepemimpinan yang efektif dalam lembaga pendidikan dapat mendorong perubahan positif dalam pembelajaran dan pengembangan siswa. Hal ini mencakup kemampuan menginspirasi, komunikasi, memotivasi dan memimpin tim pendidikan menuju tercapainya tujuan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki keterampilan dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah, termasuk sumber daya manusia. Dengan mengelola sumber daya manusia dengan baik, kepala sekolah dapat memotivasi guru dan staf sekolah untuk bekerja dengan maksimal dan memberikan kontribusi terbaik mereka dengan proses pembelajaran. Selain keterampilan manajemen, kepala sekolah juga perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan visi dan strategi untuk sekolah. Secara keseluruhan, kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan organisasi di sekolah. Dengan adanya latar belakang kepemimpinan yang kuat, kepala sekolah mengelola dapat mengelola sumber daya yang ada dengan efektif, mengembangkan visi dan strategi yang jelas, serta membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak terkait.

Dalam setiap organisasi, manusia merupakan faktor utama yang sangat penting ketika manusia memasuki dunia organisasi maka itulah awal perilaku manusia yang berada dalam organisasi itu. Sehingga permasalahan manusia terus berkembang sesuai situasi dan kondisi yang semakin sulit dikendalikan. Organisasi tidak hanya dibahas dan digunakan dalam kegiatan industri dan komersial yang menghasilkan produk, tetapi juga dalam bidang pendidikan untuk menciptakan sebuah sistem pendidikan yang lebih profesional dan berkualitas.

Kajian Teori

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengertian yang beranekaragam sesuai dengan latar belakang dari pemberi pengertian. Namun demikian dapat dipahami kepemimpinan sebagai suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sopia Azhar, 2016: 129). Sebenarnya kepala sekolah adalah seorang manusia biasa yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang terdapat proses belajar mengajar didalamnya. Kepala sekolah memiliki tugas yang berat namun mulia. Sebagai seorang kepala sekolah ia tunduk dan patuh kepada aturan. Kepala sekolah harus memahami tentang manajemen. Sekurang-kurangnya ia bisa menyusun perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan anggota, memberdayakan organisasi dan melakukan evaluasi dalam mencapai tujuan sekolah yang dipimpinnya. Bahkan terkadang kepemimpinan kepala sekolah diartikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan bawahannya yang pemimpin itu diangkat atas dasar keputusan atau pengangkatan resmi untuk memangku jabatan kepala sekolah (Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, 2012: 3).

kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, menentukan bagai-mana tujuan-tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya dapat

direalisasikan, yang pada akhir-nyakualitas pendidikan akan dapat diwujudkan. Pengkajian terhadap pengertian kepemimpinan (termasuk dalam bidang pendidikan) paling tidak terdapat dua kata kunci, yaitu

- a) kepemimpinan adalah ilmu/seni mempengaruhi dan menggerakkan orang untuk mencapai tujuan yang di inginkan.
- b) dalam upaya mempengaruhi dan menggerakkan tersebut seorang pemimpin harus mempunyai sifat: menghargai perbedaan, menghormati perbedaan, dan selanjutnya berusaha membangun kekuatan”.

Wahjosumidjo berpendapat bahwa Kepala sekolah adalah yang terdiri dari dua kata yaitu: “kepala” dan “sekolah”, Kata kepala dapat diartikan „ketua” atau „pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan „sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “ seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Menurut Mulyasa kepala sekolah adalah sebagai Educator yang harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan yang non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar (Mulyasa. E, 2012). Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif memberikan nasehat kepada warga sekolah, memeberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching moving class dan mengadakan program eklerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal. Selanjutnya, Sagala berpendapat bahwa kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Lusi berpendapat bahwa, manajer adalah seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka guna mencapai sasaran organisasi. Dengan kata lain manajer adalah individu atau orang yang melaksanakan tugas-tugas atau fungsi-fungsi manajemen, atau dapat diartikan sebagai individu yang bertanggung jawab secara langsung untuk memastikan kegiatan dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang dijalankan bersama para anggota dari organisasi atau perusahaan tersebut. Selanjutnya manajer adalah sumber aktivitas dan mereka harus merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan semua kegiatan, agar tujuan tercapai (Hasibun, 2006: 44-45). Manajer harus memberikan arah kepada organisasi/perusahaan yang dipimpinnya. Manajer harus memikirkan secara tuntas misi organisasi/perusahaan itu, menetapkan sasaran-sasaran, strategi, dan mengorganisasi sumber-sumber daya untuk tujuan-tujuan yang telah digariskan. Manajer bertanggung jawab dalam mengarahkan visi serta sumber-sumber daya ke arah yang dapat menghasilkan hal-hal yang paling efektif dan efisien (Muhammad Munawir, Pohan, 2018: 82-91).

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan, keberhasilan sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Hal ini sesuai bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya (Wahjosumidjo, 1999: 82).

Salah satu acuan indikator keberhasilan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi perekrutan sumber daya manusia, mahasiswa, dan sarana prasarana belajar (Depdiknas, 2000)

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu system organik. Untuk itu kepala sekolah harus lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan sebagai manajer.

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk suatu tujuan yang sama. Manusia sebagai makhluk sosial harus mampu mengatur, mengelola, dan mengembangkan dimana organisasi di mana dia berada, baik dalam skala kecil hingga skala besar dalam organisasi. Organisasi juga termasuk dalam perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama yang didalamnya beranggotakan minimal dua orang, yang memiliki struktur organisasi, pembagian tugas, sistem kerjasama atau sistem sosial yang berdasarkan pada resmi dan resmi tersebut bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi yang memiliki mekanisme yang mempersatukan kegiatan-kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tujuan bersama tersebut (Fitriyani Fitriyani, 2019: 61-80).

Metode Penelitian

Adapun pengertian dari metode penelitian itu sendiri yakni suatu cara ilmiah agar dapat mendapatkan atau menghasilkan data yang harus sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka dari itu peneliti memakai metode penelitian kualitatif agar dapat mengetahui lebih jelas lagi dan juga peneliti bisa menentukan suatu pola yang berhubungan dan juga memiliki sifat interaktif.

Penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian lapangan yang datanya diperoleh langsung dari lapangan, baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian lapangan menggunakan teori-teori dengan tanpa menggunakan rumus statistik (Moleong, 2019). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus diteliti validitasnya, yakni seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2021: 101).

Peneliti itu mewawancarai Waka Kurikulum yang ada di SMKN 1 Jember agar bisa mendapatkan informasi lebih lanjut terkait Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan Dan Organisasi. Dari penelitian kualitatif ini peneliti dapat mengetahui sitem kerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan organisasi. Dan ketika melakukan penelitian ada juga beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dimana sudah disiapkan peneliti untuk mewawancarai serta observasi dan juga dokumentasi hasil penelitian.

Teknik memeriksa data dapat dipergunakan untuk menetapkan suatu keabsahan suatu data agar bisa lihat kalau data tersebut sah. Triangulasi merupakan suatu teknik untuk

memeriksa keabsahan dari data tersebut sehingga dapat dimanfaatkan, menggunakan sumber yang dimana untuk membandingkan dan juga mengecek kembali agar suatu kepercayaan dalam informasi yang sudah dihasilkan dalam melalui waktu dan juga alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melihat dari profil yang ada di SMKN 1 Jember tersebut, model kepemimpinan yang dipakai adalah dengan menggunakan model kolaborasi antara pimpinan dan bawahan. Yang mana, tidak akan ada namanya atasan tanpa adanya bawahan. Di ibaratkan dalam lingkup parlemen ada presiden, wakil presiden, dan menterinya. Nah, sedangkan di SMKN 1 Jember ini tersusun antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan siswanya. Di SMKN ini tidak menutup orang untuk berpendapat. Jadi, jika kepala sekolah ingin mengambil sebuah keputusan itu harus rundingan atau kolaborasi dengan semua guru yang mengajar agar mendapatkan suara atau persetujuan dari bawah terus naik kemudian naik lagi, dirundingkan baru bisa mengambil keputusan tersebut.

Dalam melaksanakan sejumlah peran/fungsinya Kepala Sekolah melaksanakan tugas yang banyak dan kompleks, yaitu :

- a. dalam peranannya sebagai pendidik, Kepala Sekolah bertugas membimbing guru, karyawan, siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran;
- b. dalam peranannya sebagai manajer, Kepala Sekolah bertugas menyusun program, menyusun pengorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan mengendalikan kegiatan;
- c. sebagai administrator Kepala Sekolah bertugas mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tangga sekolah;
- d. sebagai supervisor, Kepala Sekolah bertugas menyusun program supervisi pendidikan, dan memanfaatkan hasil supervisi peningkatan kemajuan sekolah;
- e. sebagai pembaharu Kepala Sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru dan staf untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan atau inovasi yang ditawarkan; dan
- f. sebagai pembangkit minat, Kepala Sekolah bertugas “menyihir” lingkungan kerja, suasana kerja, membangun prinsip penghargaan dan hukuman (reward and punishment) yang sistematis (Rasdi, Ekosiswoyo, 2016: 2)

SMKN 1 Jember memiliki segi lingkungan yang sangat ramah karena mereka menerapkan kolaborasi, mementingkan aset. Aset itu tidak hanya sarana dan prasarana saja tetapi keberagaman juga merupakan aset seperti mengajarkan toleransi yang akhirnya lingkungan menjadi aman itu juga merupakan aset.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (M.U, Usman, 2013).

Secara garis besar, jenis lingkungan kerja terbagi menjadi 2 yaitu: (1) Lingkungan Kerja Fisik, dimana Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi guru baik secara langsung maupun secara tidak langsung. (2) Lingkungan Kerja NonFisik, dimana Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan (Sedermayanti, 2001).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi para siswa kepala sekolah berpegang pada kata berinovasi, bersinergi, kreatif yang terdapat pada lagu Mars SMKN 1 Jember untuk diterapkan bagi para siswanya. Untuk para guru di setiap ada acara perlombaan diusahakan untuk ikut meskipun hanya pada tahap pendaftarannya saja, paling tidak ada kemajuan untuk berani dan bisa menjadi motivasi bagi siswa yang lain. Sudah banyak prestasi yang diraih oleh siswa SMKN 1 Jember salah satunya pada piala Nasional (piala Ki Hajar Dewantara) secara berturut-turut. Untuk lombanya yaitu Game Nasional. Game yang digunakan adalah berupa Game Edukasi sesuai yang diinginkan oleh panitia Ki Hajar Dewantara. Pada bulan September para siswa yang mengikuti lomba akan diberangkatkan ke Jakarta untuk mempresentasikan game edukasi tersebut. Sebelum dibuat Game Edukasi terlebih dahulu siswa membuat Karya Tulis Ilmiah. Untuk yang mengikuti lomba tersebut khusus siswa jurusan Desain Komunikasi Visual. Karya siswa lainnya adalah membatik yang mana terbentuk dalam komunitas creva batik, untuk jurusan pariwisata juga pernah juara lawan kejuaraan LKS yang sekarang siswa tersebut sudah bekerja di Maldiv. Jadi, untuk setiap jurusan di SMKN 1 Jember itu mempunyai potensi untuk juara.

Sebagai leader maka kepala sekolah harus :

- a. Lebih banyak mengarahkan dari pada mendorong atau memaksa
- b. Lebih bersandar pada kerja sama dalam menjalankan tugas dibandingkan bersandar pada kekuasaan
- c. Senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi.
- d. Senantiasa menunjukkan bagaimana cara melkukan sesuatu dari pada menunjukkan bahwa ia tahu sesuatu.

Untuk jurusan yang ada di SMKN 1 Jember itu ada delapan jurusan yaitu : Akutansi Keuangan Lembaga, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Desain Komunikasi Visual, Bisnis dan Pemasaran (sekarang menjadi pemasaran), Usaha Layanan Pariwisata, Brocasting, Teknik Logistik, Kriya Batik.

maka peran kepala sekolah sangat penting dalam semua jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka mampu dan dapat melaksanakan fungsinya. Peran yang mereka miliki itu, diharapkan dapat menguatkan atau melandasi peranan dan tanggungjawabnya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan innovator pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (E. Mulyasa, 2012).

Sistem disekolah SMKN 1 Jember ini ada namanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah. Namun untuk wakil kepala sekolah di SMKN 1 Jember ada empat wakil, yaitu Waka kurikulum, Waka Humas, Waka sarana dan prasarana, dan Waka kesiswaan. Selain itu ada juga namanya Tim Manajemen Penjamin Mutu yang setara dengan Waka tapi bukan Waka, seandainya ada Waka kurikulum yang melanggar maka Tim Manajemen ini yang



mengingatnkan. Karena disekolah ini ada 8 jurusan maka ada ketua program keahlian di masing-masing jurusan kemudian bawahnya ada sekretaris program keahlian dan bendahara program keahlian di masing-masing jurusan . Di SMKN 1 Jember ini memiliki 8 laboratorium yang mana masing-masing laboratorium memiliki ketua laboratorium. Selain itu dikela juga ada yang namanya MPK (majelis perwakilan kelas) yang mana jika ada yang ingin disampaikan atau ada keluhan dikelas maka ketua MPK melaporkan kepada ketua OSIS dan selanjutnya disampaikan kepada kepala sekolah.

tujuan organisasi atau komunitas dibentuk itu dari adanya perkumpulan untuk memiliki visi dan misi yang sama. Visi di SMKN 1 Jember ini adalah bersinergi, berinovasi, mengayomi. Dan misinya adalah membimbing siswa sesuai kodrat jamannya untuk menjadi sosok yang mampu bersaing di Dunia global. Untuk pencapaiannya sendiri ada namanya komunitas Bavana berasal dari kata Bawono yaitu pengembangan diri yang dilaksanakan setiap Rabu pagi Untuk minggu ke-1 temannya ngaji selama 2 jam, minggu ke-2 temannya kepedulian dengan mengadakan SABER (Sarapan Bersama), minggu ke-3 temannya kearifan lokal seperti menggambar batik.

Selain itu ada namanya Angkringan Bu As (buku asik) yaitu ruang belajar yang mana setiap siswa disajikan menu buku dan cara membayarnya dengan merangkum, dan rangkuman tersebut di tempelkan di Mading, jika ada siswa yang tidak merangkum Paka petugas angkringan Bu as akan mengingatkan dan memberikan waktu karena pada dasarnya anak itu tidak sama ada yang cepat dan ada yang lambat dal menangkap isi materi yang dibaca.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan di SMKN 1 Jember menggunakan model kolaborasi yang mana dalam mengambil sebuah keputusan harus dengan persetujuan bersama. Untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah menerapkan atau berpegang pada kata berinovasi, bersinergi, kreatif, yang terdapat dalam lagu mars SMKN 1 Jember untuk diterapkan bagi para siswanya. Sistem manajemen yang ada di SMKN 1 Jember ini sangatlah terstruktur dari lingkup kepemimpinan sampai lingkup kelas semua terstruktur. Di SMKN 1 Jember selain organisasi OSIS mereka juga mempunyai komunitas-komunitas yang sangat efektif salah satunya adalah komunitas yang mengajarkan literasi bagi siswanya yang disebut dengan Angkringan Bu As (Buku Asik).

Daftar Pustaka

- Azhar Sophia (2016) *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)*, Journal-uin alauddin.ac.id. Volume V, Nomor 1, januari-juni 2016, h. 129
- Depdiknas (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Depdiknas
- Ekosiswoyo, Rasdi (2016) "*Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan.*" Jurnal Ilmu Pendidikan 14.2 (2016)
- Fitriyani Fitriyani (2019) *Konsep Organisasi Pendidikan dalam Pemberdayaan Sekolah El-Ghiroh*: Jurnal Studi Keislaman.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.



- Murniyati, Tk, Fadilah Fadlilah, And Samsul Huda. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Mulyasa,E.(2012). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Munawir Muhammad, Pohan (2018) "*Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dan Pemimpin Pendidikan.*" ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam.
- Rahmawati, Ike Kusdyah. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rivai Veithzal dan Deddy Mulyadi (2012) *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali)
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.